**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

 Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang sangat fundamental karena akan mempengaruhi perkembangan anak di masa yang akan datang. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Anonim : 2015).

 Dalam Sofyan, (2014) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) ditujukan untuk membantu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Dengan demikian Taman Kanak-Kanak (TK) adalah salah satu tempat pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini. Sesuai dengan karakteristik Anak Usia Dini di mana bermain adalah salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan anak disitulah peran satuan pendidikan baik TK, KB, TPA dan sebagainya.

 Tujuan dari pendidikan anak usia dini itu sendiri adalah untuk membentuk anak-anak yang berkualitas dan diharapkan anak akan mampu tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Selain tujuan, tentunya dalam pelaksanaan pembelajaran di PAUD menuntut suatu hasil yang diharapkan. Demikian yang dikatakan Aqib, (2010) bahwa hasil yang diharapkan di PAUD adalah anak mendapatkan suatu rangsangan dan kesempatan serta peluang yang besar untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Anak adalah subjek sentral yang memiliki bakat, minat, dan potensi yang tidak terbatas untuk dikembangkan oleh orang dewasa yang berada disekitarnya dengan suasana yang penuh kasih sayang, aman, terpenuhi kebutuhan dasarnya dan kaya stimulasi tentunya.

Keberhasilan pelaksanaan program pendidikan anak usia dini sangat tergantung dari cara pengaturan lingkungan belajar dan bermain serta penggunaan alat permainan baik di dalam ataupun di luar kelas. Pengaturan Lingkungan khususnya pada alat permainan dan sumber belajar yang rapi, menarik dan efisien dapat mempengaruhi kesenangan anak untuk bersekolah (Montolalu, 2010: 5.3)

Pengelolaan lingkungan belajar diartikan sebagai segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif guna mencapai tujuan belajar. Pengelolaan lingkungan belajar ini dimaksudkan agar lingkungan mampu menstimulasi anak-anak untuk berpartisipasi melakukan kegiatan belajar secara optimal. Sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan (Eliyawati, 2005:16)

Secara umum tujuan pengelolaan lingkungan belajar adalah untuk mewujudkan situasi yang kondusif untuk memfasilitasi perkembangan dan belajar anak secara maksiamal sesuai dengan perkembangan baik, kognitif, fisik-motorik, sosial-emosional, nilai agama dan moral bahkan seni anak, serta menghilangkan berbagai hambatan yang akan mengganggu perkembangan dan aktivitas belajar anak (Eliyawati, 2005:16)

Menurut Eliyawati, (2010:3) mengatakan bahwa banyak ahli yang menelusuri tentang jangkauan wilayah pengelolaan lingkungan belajar di antara yang paling popular adalah membagi lingkungan belajar ke dalam dua bagian besar yaitu lingkungan belajar dalam kelas yang sering di sebut lingkungan *indoor* dan lingkungan belajar luar kelas yang sering di sebut lingkungan belajar *outdoor*.

Selanjutnya Montolalu, (2010:5.17) menyatakan bahwa alat-alat permainan yang diperlukan untuk kegiatan bermain dan belajar di ruang kelas perlu di susun menurut sifat dan tujuan aktivitasnya dalam kelompok-kelompok yang di sebut dengan area/sentra kegiatan. Selanjutnya Anonim, (2015: 2) menyatakan bahwa penataan lingkungan belajar berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan oleh sekolah. Ada banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh sekolah diantaranya yaitu model sentra.

Model pembelajaran sentra di Indonesia dikenalkan oleh Pamela Phelp dari CCCRT Florida. Dalam model sentra anak bebas memilih bermain yang disiapkan dalam satu sentra. Di dalam sentra di lengkapi dengan 3( tiga) jenis permainan yaitu permainan sensorimotorik, main peran dan main pembangunan. Keragaman permaianan bertujuan untuk memfasilitasi agar anak dapat memilih maianan sesuai dengan minatnya (Anonim : 2015: 12)

Beberapa sentra yang biasa di buka antara lain, sentra balok, sentra main peran, sentra imtaq, sentra seni, sentra persiapan, sentra bahan alam dan sentra memasak. Pegelolaan lingkungan belajar *indoor* di sentra merupakan hal yang penting di antara sentra yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan lingkungan belajar *indoor* adalah sentra bermain peran.

Sentra bermain peran ditujukan untuk mengembangkan kemampuan berpikir abstrak, kemampuan berbahasa, sosial-emosional, menyambungkan pengetahuan, kemampuan mengenal lingkungan sosial, dan mengembangkan kematangan emosi. Sentra bermain peran merupakan suatu kegiatan dimana mereka berpura-pura berperan sebagai salah satu karakter yang terlibat dalam perilaku untuk menirukan orang lain dalama kehidupan yang ia alami sehari-hari. Dalam sentra ini dapat memupuk adanya pemahaman peran sosial dan melibatkan interaksi verbal dengan teman-temannya. Selain itu dapat membantu anak untuk mempelajari lebih dalam mengenai dirinya, keluarga dan masyarakat. (Anonim, 2015: 13).

Lingkungan fisik di ruang kelas memberikan pengaruh yang dalam pada setiap anak baik individu, kelompok maupun secara keseluruhan dan juga guru. Namun kenyataannya hingga saat ini guru masih tidak mengetahui akan pentingnya pengelolaan lingkungan belajar seperti yang dikatakan Jensen, (2009: 26) bahwa masih banyak guru yang tidak mengetahui perihal pengelolaan kelas ini, namun lingkungan memberikan sinyal yang dapat menimbulkan perubahan-perubahan.

Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha sadar yang di lakukan untuk mengatur kegiatan proses kegiatan belajar dan mengajar secara sistematis. Usaha yang dilakukan tersebut merujuk pada penyiapan bahan ajar penyiapan sarana dan alat belajar, pengaturan ruang belajar, proses belajar dan mengajar dan pengelolaan waktu sehingga tujuan dan proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan sesuai perkembangan anak (Rusnidal, 2005:10).

Pengelolaan Lingkungan belajar pada model pembelajaran sentra di Kota Jambi dan sekitarnya memang tak perlu diragukan lagi dalam pengelolaannya. Taman Kanak-Kanak yang ada di kota biasanya memiliki daya saing yang tinggi sehingga banyak Taman Kanak-Kanak yang mengelola lingkungan belajarnya dengan baik. Taman Kanak-Kanak yang ada di kota memiliki fasilitas yang baik dalam lingkungan belajarnya baik dari peralatan main hingga peralatan belajar. Namun, dalam pemanfaatan sumber belajar yang ada pada sentra bermain peran belum secara maksimal di gunakan.

Hal ini tentunya berdampak bagi efisiensi pembelajaran anak. Pengaturan lingkungan belajar sangat diperlukan sehingga dapat membantu proses belajar anak. Mengingat kondisi-kondisi pengelolaan lingkungan belajar sentra bermain peran yang ada di Kota Jambi. Maka hal ini sangat perlu di perhatikan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Dalam observasi yang dilakukan dari banyaknya Taman Kanak-kanak yang menggunakan model pembelajaran sentra ada beberapa yang membuka sentra bermain peran namun dalam pelaksanaannya sentra bermain peran tidak difungsikan sesuai kebutuhannya. Dari 4 (empat) Taman Kanak-kanak di Kota Jambi yang menjadi lokasi observasi masih ditemukan kekurangan-kekurangan tersebut seperti di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Busthanul Athfal (ABA) IV yang mana dalam proses observasi berlangsung peneliti banyak menemukan kekurangan-kekurangan terutama pada penyediaan Alat Permainan Edukatif yang dikhususnya pada sentra bermain peran. Hal ini menyebabkan kegiatan bermain peran kurang dimanfaatkan secara optimal baik dalam pengelolaan kelasnya maupun peralatan yang tersedia di sekolah. Sedangkan 3 (tiga) Taman Kanak-kanak lainnya sudah cukup baik dalam pengelolaan serta penyediaan alat bermain perannya.

Berdasarkan uraian di atas maka terdapat fokus masalah penelitian ini yaitu Pengelolaan Lingkungan Belajar *In door*  Pada Sentra Bermain Peran di Taman Kanak – kanak Kota Jambi. Sehingga adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan Pengelolaan Lingkungan Belajar *In door* Pada Sentra Bermain Peran di Taman Kanak – kanak Kota Jambi. Adapun alasan peneliti memilih sentra bermain peran sebagai variabel yaitu karena sentra berman peran selain dapat mengembangkan kemampuan berpikir abstrak, kemampuan berbahasa, sosial-emosional, menyambungkan pengetahuan, kemampuan mengenal lingkungan sosial dan mengembangkan kematangan emosi, sentra bermain peran menjadi suatu metode pengajaran yang ampuh yang dapat di gunakan dalam proses pembelajaran. Sehingga perlunya pengelolaan sentra bermain peran di teliti untuk kemajuan serta pengoptimalan sentra bermain peran serta pengelolaan yang baik dari setiap sekolah Taman Kanak-kanak khususnya Kota Jambi.

* 1. **Batasan Masalah**

Adapun batasan penelitian ini adalah :

1. Pengelolaan lingkungan belajar *indoor* yang di teliti hanya pada sentra main peran. Dimana sentra bermain yang ada di empat Taman Kanak-kanak dalam pengelolaannya belum di lakukan secara optimal baik dalam peralatan bermainnya hingga penataan ruangannya. Sentra bermain adalah salah satu sentra yang di dalamnya dapat mengembangkan segala aspek perkembangan anak. Selain itu dalam sentra bermain peran anak terlibat langsung dalam peran yang dilakukan. Bermain peran juga merupakan suatu metode yang dapat di gunakan dalam pengajaran. Dari empat Taman Kanak-kanak yang akan di teliti maka nantinya akan di dapat sekolah yang benar-benar sesuai dengan standar pengelolaan paud serta peralatan main peran yang benar-benar untuk sentra bermain peran tersedia serta digunakan dan dioptimalkan dalam pengelolaan kelasnya.
2. Penelitian ini dilakukan pada 4 Guru Taman Kanak-Kanak Kota Jambi.
	1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagimanakah pengelolaan lingkungan belajar *in-door* pada sentra bermain peran di Taman Kanak-Kanak Kota Jambi?

* 1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin di capai peneliti adalah untuk mengidentifikasi pengelolaan lingkungan belajar *in- door* pada sentra bermain peran di Taman Kanak-Kanak Kota Jambi.

* 1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai acuan guru untuk mengembangkan pengelolaan lingkungan belajar *in-door* di Taman Kanak-Kanak.
2. Untuk menciptakan pengelolaan lingkungan belajar *in-door* yang lebih baik lagi terutama pada sentra main peran.
3. Hasil penelitian ini bisa menjadi sumbangan pengetahuan bagi guru dan calon guru akan pengelolaan lingkungan belajar *in-door* pada model pembelajaran sentra khususnya sentra bermain peran.